

NASKAH PUBLIKASI

**PERBEDAAN PENERIMAAN PERAN DALAM
MENDAMPINGI ANAK BELAJAR DARI RUMAH SELAMA
MASA PANDEMI *COVID-19* ANTARA IBU BEKERJA
DAN TIDAK BEKERJA**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Strata 1 (S-1) Sarjana Psikologi Pada Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Jember**



Oleh :

**Holidiyah Laila Qodrina
NIM 1710811020**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER
2021**

NASKAH PUBLIKASI

**PERBEDAAN PENERIMAAN PERAN DALAM MENDAMPINGI ANAK
BELAJAR DARI RUMAH SELAMA MASA PANDEMI *COVID-19*
ANTARA IBU BEKERJA DAN TIDAK BEKERJA**

Telah Disetujui Pada Tanggal

24 Juli 2021

Dosen Pembimbing

Iin Ervina, S.Psi.,M.Si
(NIP. 197510242005012001)

Tanda Tangan

Ratna Nurwindasari, S.Psi.,M.Psi, Psikolog

**PERBEDAAN PENERIMAAN PERAN DALAM MENDAMPINGI ANAK
BELAJAR DARI RUMAH SELAMA MASA PANDEMI *COVID-19*
ANTARA IBU BEKERJA DAN TIDAK BEKERJA**

Holidiyah Laila Qodrina¹ Iin Ervina² Ratna Nurwindasari³

INTISARI

Penerimaan orangtua merupakan tingkah laku pengasuhan dari orangtua yang penuh kehangatan dan kasih sayang, sedangkan penolakan orangtua digambarkan dalam tingkah laku dan emosi yang berdampak kepada keadaan yang menyakiti anak baik secara fisik maupun psikologis. Semua orangtua dengan latar belakang apapun dituntut untuk memberikan pengasuhan penerimaan kepada anaknya, terlebih di saat kondisi pandemi saat ini yang membuat kegiatan belajar dan mengajar dipindahkan menjadi di rumah sehingga orangtua dituntut untuk mendampingi anak belajar dari rumah selama masa pandemi *Covid-19* ini.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan peran ibu bekerja dan ibu tidak bekerja dalam mendampingi anak belajar dari rumah selama masa pandemi *Covid-19* di SD Muhammadiyah 1 Jember. Sampel pada penelitian ini berjumlah 222 yang diperoleh melalui teknik *Cluster Random Sampling*. Sampel terbagi menjadi menjadi 2 kelompok, yaitu ibu bekerja dan ibu tidak bekerja (ibu rumah tangga). Alat ukur yang digunakan adalah skala *Parent Parental Acceptance-Rejection Questionnaire* dengan jumlah 24 aitem yang disusun oleh Ronald P. Rohner (2004) dan telah dimodifikasi sesuai kondisi penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peran dalam mendampingi anak belajar dari rumah selama masa pandemi *Covid-19* antara ibu bekerja dan tidak bekerja ($t=4,818$, $p<0,05$). Kelompok ibu yang tidak bekerja memiliki penerimaan lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok ibu yang bekerja.

Kata kunci : Penerimaan orangtua, ibu bekerja, ibu tidak bekerja

1. Peneliti
2. Dosen Pembimbing I
3. Dosen Pembimbing II

**DIFFERENCES IN ACCEPTANCE OF ROLE IN ACCOMPANYING
CHILDREN TO LEARN FROM HOME DURING THE COVID-19
PANDEMIC BETWEEN WORKING MOTHERS
AND NON-WORKING MOTHERS**

Holidiyah Laila Qodrina¹ Iin Ervina² Ratna Nurwindasari³

ABSTRACT

Parental acceptance is the behavior of parenting that is full of warmth and affection, while parents are described in behavior and emotions that have an impact on both physical and psychological well-being. All parents with any background to provide care for their children, first during this pandemic condition that makes learning activities and moved into homes so that parents can help children learn from this Covid-19 pandemic.

The purpose of this study was to find out whether there were differences in the roles of working mothers and non-working mothers in assisting children to study from home during the Covid-19 pandemic at SD Muhammdiyah 1 Jember. The sample in this study amounted to 222 obtained through the Cluster Random Sampling technique. The sample was divided into 2 groups, namely working mothers and non-working mothers (housewives). The measuring instrument used is the Parent Parental Acceptance-Rejection Questionnaire scale with a total 24 items, compiled by Ronald P. Rohner (2004) and has been modified according to the research conditions. The results showed that there were differences in roles in assisting children to study from home during the Covid-19 pandemic between working and non-working mothers ($t=4.818$, $p<0.05$). The group of mothers who do not work has higher acceptance than the group of working mothers.

Keywords: acceptance of parents, working mother, non-working mothers

1. *Researcher*
2. *First Supervisor*
3. *Second Supervisor*

A. PENGANTAR

Dunia digemparkan dengan mewabahnya virus baru yang bermula dari Wuhan pada awal tahun 2020 lalu. Wabah tersebut adalah *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* (WHO,2020). Hingga saat ini ada 216 negara yang telah terinfeksi oleh virus ini (Data WHO, 2 Agustus 2020). Penularan virus ini sangat cepat sehingga pemerintah di seluruh dunia harus mulai menetapkan kebijakan yang dapat memutus rantai penyebaran *Covid-19* ini. Pemerintah memilih kebijakan *social distancing* sebagai langkah untuk mencegah rantai penyebaran virus ini. *Social distancing* ini menjadi berat bagi setiap negara tidak terkecuali di Indonesia karena kebijakan ini banyak berdampak negatif bagi berbagai aspek kehidupan.

Bidang pendidikan menjadi salah satu yang terkena dampak dari kebijakan ini. WHO memberi himbuan guna memutus mata rantai penyebaran virus ini yaitu dengan menutup aktivitas-aktivitas yang mengumpulkan banyak massa. Kebijakan ini membuat pembelajaran tatap muka harus diselenggarakan dengan metode lain yang dapat mencegah kontak fisik antara siswa dengan guru maupun mahasiswa dengan dosen. Sekolah dari rumah menjadi kebijakan pemerintah untuk memutus penyebaran virus *Covid-19*. Kini, orangtua dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran siswa.

Orangtua yang mempunyai anak TK maupun SD harus lebih ekstra dalam mendampingi anaknya melakukan pembelajaran jarak jauh. Studi dari Eropa yang dilakukan oleh European Commission (2012) dan dipublikasikan pada Eurydice (<https://eacea.ec.europa.eu/national-policies/eurydice>) hasilnya menunjukkan bahwa anak-anak yang duduk di bangku taman kanak-kanak dan sekolah dasar, mereka membutuhkan metode pendidikan yang khusus untuk membantu mereka memahami ilmu dan mengembangkan kemampuan kognitif serta motorik dasar. Umumnya, anak pada usia tersebut masih belum memiliki gadget sendiri, mereka perlu bimbingan lebih intens dibandingkan dengan siswa SMP ataupun SMA. Waryani (2020) menyatakan bahwa anak SD memiliki karakteristik yang masih sangat bergantung dengan mentor, anak

belum bisa belajar sendiri secara mandiri sehingga orangtua yang menggantikan peran guru selama masa pandemi *Covid-19* harus lebih aktif mendampingi anak belajar dari rumah.

Kendala yang dihadapi orangtua siswa selama belajar dari rumah yaitu tidak semua orangtua dapat memberi bimbingan dan motivasi pada anak-anaknya untuk belajar, bahkan orangtua justru kesulitan memahami pelajaran (medcom.id, 2020). Direktur Jendral Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dikdasmen Kemendikbud Jumeri dalam Hari Aksara Internasional pada 8 September 2020 (<https://youtu.be/Rue8loVflwY>) mengatakan bahwa mereka tidak dilatih untuk mengajar serta tidak menguasai materi bidang keilmuan tertentu sehingga orangtua kesulitan dalam membimbing anak-anaknya dalam belajar, meski demikian orangtua tetap harus mendampingi anaknya belajar selama pandemi ini, mengingat selama masa pandemi waktu anak lebih banyak dihabiskan di rumah maka orangtua harus memberikan pengalaman-pengalaman yang positif bagi anak termasuk selama masa pembelajaran daring.

Maulani (dalam Kosasih dkk, 2016) menyatakan bahwa masa anak-anak merupakan masa yang kritis, pengalaman dasar yang terbentuk pada saat itu sulit untuk diubah dan akan berlanjut hingga masa dewasa nanti, sehingga pembentukan pengalaman negatif pada anak harus dihindari, maka dari itu orangtua harus memberikan pengalaman-pengalaman yang positif seperti memberikan kehangatan, kasih sayang, perhatian baik fisik maupun verbal bagi anak. Terbentuknya pengalaman-pengalaman positif maupun negatif tersebut berkaitan dengan gaya pengasuhan orangtua terhadap anaknya.

Rohner, *et all* (2012) dalam teorinya PART (*Parental Acceptance-Rejection Theory*) mengemukakan bahwa pengasuhan orangtua membentuk sebuah kontinum yang di mana setiap orang dapat berada dalam posisi. Satu sisi kontinum adalah penerimaan oleh orangtua, dan sisi lain kontinum adalah penolakan oleh orangtua, yaitu perilaku pengasuhan yang ditandai dengan

kurangnya kehangatan fisik dan psikologis serta perilaku menyakitkan bagi anak.

Orangtua diharapkan memberikan pengasuhan penerimaan pada anaknya dalam kondisi apapun, terlebih lagi dalam kondisi pandemi saat ini yang membuat orangtua mengambil alih peran guru di sekolah. Rohner, *et all* (2012) menyatakan bahwa penerimaan orangtua ditunjukkan dengan kehangatan, kasih sayang, kepedulian, kenyamanan, perhatian, mendukung atau perasaan cinta baik secara fisik maupun verbal.

Mendampingi anak belajar dari rumah merupakan tanggung jawab kedua orangtua, baik ayah maupun ibu. Cahyati & Kusumah (dalam Rachman, 2020) menyatakan bahwa peran kedua orangtua dimasa pandemi ini melalui pembelajaran jarak jauh adalah sebagai dasar, orangtua mempunyai peran sebagai guru dan fasilitator di rumah, dimana orangtua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah. Kedua, masa pandemi ini memberikan banyak kesempatan kepada ayah untuk menjadi lebih dekat dengan anak karena pekerjaan dilakukan dari rumah (*work from home*). Ketiga, peran ini dikuatkan dengan orangtua yaitu ayah dan ibu bersama sebagai pengarah untuk anak-anak secara langsung bukan orang lain atau pengganti seperti pengasuh anak atau guru privat.

Faktanya, menurut penelitian yang dilakukan oleh Rachman (2020) terkait peran orangtua dalam pendidikan anak usia dini selama pandemi *Covid-19* bahwa keterlibatan ayah masih minim dalam pengasuhan, padahal figur seorang ayah dapat berperan dalam berbagai hal diantaranya pengasuhan, partisipasi dalam aktivitas dan masalah pendidikan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Lestari (2015) membuktikan terdapatnya pemikiran bahwa pengasuhan anak ialah tanggung jawab seseorang ibu sebab ibu yang lebih banyak mempunyai waktu untuk mengawasi serta mendidik anak daripada suami atau ayah yang cenderung lebih banyak bekerja di luar rumah, sehingga dalam perihal mendampingi

anak belajar dari rumah sepanjang pandemi Covid- 19 banyak dilakukan oleh seseorang istri atau ibu.

Aktivitas setiap ibu tentu berbeda, ada yang setiap harinya ibu harus bekerja diluar rumah dan ada pula ibu yang tidak bekerja atau menjadi ibu rumah tangga. Terlepas dari aktivitas tersebut peran mereka tetap sama, mereka harus tetap mendampingi anak dalam belajar dari rumah serta keduanya juga harus tetap memberikan pengasuhan penerimaan terhadap anaknya terlepas dari latar belakang yang dimiliki. Kegiatan ibu yang bekerja lebih banyak dibanding dengan ibu tidak bekerja, sebab ibu yang bekerja tidak hanya jadi istri yang wajib melayani suami serta mengurus rumah serta menjadi perempuan karir kala dia bekerja. Perihal ini akan membuat ibu yang bekerja mempunyai kecenderungan memiliki tekanan pikiran yang lebih besar dibanding dengan ibu yang tidak bekerja. Perihal itu diperkuat oleh riset yang dilakukan oleh Apreviadizy dan Puspitacandri(2012) tentang perbandingan tekanan pikiran ditinjau dari ibu bekerja serta tidak bekerja didapatkan hasil bahwa ibu yang bekerja banyak hadapi tekanan pikiran dibanding dengan ibu yang tidak bekerja.

Penelitian yang dilakukan Sarafino (dalam Apreviadizy dkk, 2014) kepada ibu yang bekerja serta tidak bekerja didapatkan hasil bahwa ibu bekerja mempunyai sumber stres lebih banyak serta mempunyai kerentanan stres lebih besar dibanding ibu tidak bekerja. Ibu bekerja mempunyai komunitas serta area kerja diluar area keluarga, sebaliknya ibu rumah tangga area komunitasnya cuma di zona keluarga saja. Riset yang dilakukan Maqbool(2016) pula menunjang pernyataan bahwa ibu yang bekerja mempunyai tingkatan stres lebih besar daripada ibu rumah tangga. Hasil dari riset tersebut menyebutkan bahwa ada perbandingan yang signifikan dalam tingkatan stres wanita bekerja serta ibu rumah tangga. Keadaan stres seperti itu yang akan mempengaruhi terhadap penerimaan orangtua kepada anaknya, seperti yang dikatakan oleh Hurlock(dalam Ardilla serta Herdiana, 2013) bahwa terdapatnya kendala emosional (*absence of emotional stress*) bisa

pengaruhi proses penerimaan orangtua sebab tekanan emosi sekecil apapun bisa mengusik keseimbangan manusia.

SD Muhammadiyah 1 Jember merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kebijakan sekolah daring saat pandemi *Covid-19*. Peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan data mengenai gambaran penerimaan ibu baik yang bekerja maupun tidak bekerja dalam mendampingi anak belajar daring (belajar dari rumah) saat pandemi *Covid-19* di SD Muhammadiyah 1 Jember karena sekolah tersebut memiliki jumlah ibu bekerja yang banyak. Subyek yang dijadikan narasumber oleh peneliti adalah ibu yang memiliki anak SD baik yang bekerja maupun tidak bekerja (ibu rumah tangga). Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilaksanakan, kedua ibu mengatakan bahwa kebijakan pemerintah mengenai ditutupnya sekolah dan mengalihkannya menjadi di rumah membuat mereka *shock*, sebab dengan dipindahkannya kegiatan belajar mengajar menjadi rumah itu berarti tugas mereka bertambah. Mereka harus mengajari dan mendampingi anak belajar dari rumah. Padahal selama ini mereka menyerahkan sepenuhnya tentang pendidikan anak mereka kepada guru. Ditambah lagi dengan keterbatasan ilmu dan keterampilan mereka dalam mengajari anak.

Peneliti mendapatkan informasi melalui wawancara tersebut, bahwa ibu yang tidak bekerja akan mengkomunikasikan kepada anak tentang bagaimana keinginan anak dalam proses belajar agar anak dapat belajar dengan nyaman tanpa adanya tekanan, ketika anaknya tidak memahami materi pembelajaran dengan cepat, ibu akan terus dengan telaten berusaha membuat anaknya paham dan terkadang ketika ibu tidak memahami materi yang akan dipelajari maka ibu akan berusaha untuk memahaminya dan kemudian mengajarkannya pada anak. Ibu juga memberikan *reward* (seperti pujian dan memberikan makanan kesukaan anak) pada anaknya saat sang anak sudah dapat memahami materi pembelajaran untuk menumbuhkan semangat dalam belajar.

Ibu yang bekerja menyatakan bahwa kebijakan sekolah dari rumah ini membuat subyek stres karena tugasnya menjadi lebih banyak, yaitu bekerja di luar rumah mulai pagi sampai sore, mengurus rumah dan ditambah lagi dengan menjadi guru bagi anaknya selama sekolah daring. Subyek mengatakan bahwa saat pulang subyek merasa lelah dan tidak sempat mengajari anak menyelesaikan tugasnya. Anaknya menjadi kurang perhatian dan menyuruh anaknya untuk mengerjakan tugasnya sendiri dan terkadang didampingi oleh pengasuhnya. Subyek menyatakan bahwa selama pembelajaran daring, subyek menjadi jarang berkomunikasi dengan anaknya sehingga tidak terdapat kedekatan dan kehangatan selama mendampingi anak belajar. Keadaan stres yang subyek alami terkadang membuat subyek memarahi anaknya saat mendampingi belajar.

Pernyataan narasumber tersebut dikuatkan dengan riset yang dilakukan oleh Ghani (2016) mengenai hubungan stres kerja dengan fungsi ibu dalam pengasuhan bahwa terdapat ikatan negatif yang signifikan antara stres kerja dengan peranan ibu dalam pengasuhan. Perihal ini meyakinkan bahwa semakin besar stres kerja maka akan semakin rendah peranan ibu dalam pengasuhan, demikian juga kebalikannya, semakin rendah stres kerja maka akan semakin besar peranan ibu dalam pengasuhan. Suatu riset tentang ibu serta anak umur prasekolah menemukan bahwa pada saat ibu hadapi stres pada pekerjaan, mereka cenderung menarik diri, kurang perhatian, kurang memperhatikan serta kurang hangat kepada anaknya (Brooks dalam Ghani, 2016).

Tidak sedikit orangtua yang merasakan tekanan pada situasi saat ini, dan tak sedikit pula akibat dari tekanan itu membuat mereka meluapkan emosinya pada anak, baik secara verbal maupun fisik. Fakta di lapangan, tingkat kekerasan pada anak selama masa pandemi ini meningkat dari masa sebelum pandemi. Data dari LBH APIK (dalam Kandedes, 2020) selama pandemi *Covid-19* terjadi peningkatan kasus kekerasan pada anak dan perempuan sekitar 50%. LBH APIK telah mendapat laporan sebanyak 97

kasus kekerasan, padahal biasanya hanya ada sekitar 60-an kasus tiap bulannya.

Data-data diatas menjadi latar belakang masalah yang membuat peneliti tertarik mengkaji lebih jauh tentang perbedaan peran dalam mendampingi anak belajar dari rumah selama masa pandemi *Covid-19* antara ibu yang bekerja dan tidak bekerja di SD Muhammadiyah 1 Jember, karena penerimaan orangtua sangatlah penting untuk perkembangan anak. Masa anak yaitu masa dimana pengalaman dasar mereka pada masa itu akan sulit untuk diubah dan akan terbawa sampai dewasa, maka dari itu perlu untuk orangtua menciptakan pengalaman yang positif dan menghindari terbentuknya pengalaman negatif pada anak.

Penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang pengalaman orangtua dalam mendampingi anak melakukan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh Garbe *et all* (2020) mengemukakan bahwa situasi yang menantang dan tidak pasti ini dapat menimbulkan stres. Keadaan stres inilah yang akan mempengaruhi peran ibu dalam pengasuhan, hal itu didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ghani (2016) tentang hubungan stres kerja dengan peran ibu dalam pengasuhan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara stres kerja dengan fungsi ibu dalam pengasuhan, artinya bahwa semakin tinggi stres kerja maka akan semakin rendah peran ibu dalam pengasuhan, begitupun sebaliknya, semakin rendah stres kerja maka akan semakin tinggi peran ibu dalam pengasuhan

Penelitian-penelitian sebelumnya menjadi dasar bagi penelitian ini yang ingin mengkaji lebih jauh tentang apakah ada perbedaan peran dalam mendampingi anak belajar dari rumah selama masa pandemi *Covid-19* antara ibu yang bekerja dan tidak bekerja di SD Muhammadiyah 1 Jember. Orangtua yang bekerja lebih rentan mengalami stres dan stres ini berhubungan dengan penerimaan orangtua dalam mengasuh anaknya, sehingga hipotesis dari penelitian ini bahwa orangtua yang tidak bekerja akan lebih menunjukkan pengasuhan penerimaan dibandingkan orangtua yang bekerja.

B. METODE PENELITIAN

Jenis teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan Uji-t (*Independent sample t-test*). Uji-t dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan peran ibu yang bekerja dan tidak bekerja dalam mendampingi anak belajar dari rumah selama masa pandemi *Covid-19*.

Populasi pada penelitian ini adalah ibu dari siswa/siswa di SD Muhammadiyah 1 Jember yang berjumlah 591 ibu. Berdasarkan tabel nomogram Issac dan Michael didapatkan bahwa penentuan sampel dari populasi sebanyak 591 dengan taraf kepercayaan 5% adalah sebanyak 222 sampel penelitian.

Metode pengambilan data dalam penelitian ini memodifikasi skala *Parent Parental Acceptance-Rejection Questionnaire (PARQ)* versi singkat yang disusun oleh Ronald P. Rohner. Skala *PARQ* ini disusun dengan menggunakan skala interval (Likert) dimana terdapat empat pilihan jawaban, yaitu Hampir Selalu Terjadi, Sering Terjadi, Jarang Terjadi dan Hampir Tidak Pernah Terjadi.

C. HASIL PENELITIAN

Hasil dari analisis data menggunakan *Independent sample t-test* didapatkan nilai *Sig 2-tailed* atau p sebesar 0,000 artinya $p < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima yaitu bahwa terdapat perbedaan peran dalam mendampingi anak sekolah dari rumah selama masa Pandemi *Covid-19* di SD Muhammadiyah 1 Jember antara ibu bekerja dan tidak bekerja. Nilai *mean* empiris yang diperoleh masing-masing kelompok ibu yang bekerja dan ibu yang tidak bekerja menunjukkan adanya perbedaan. *Mean* kelompok ibu yang tidak bekerja adalah sebesar 80,36 lebih tinggi daripada nilai *mean* yang diperoleh ibu yang bekerja sebesar 75,31. Hasil dari perbedaan tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan penerimaan peran ibu dalam mendampingi anak sekolah dari rumah antara ibu yang bekerja dan ibu yang tidak bekerja,

dimana penerimaan ibu yang tidak bekerja lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang bekerja.

D. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis di atas, ibu yang tidak bekerja menunjukkan penerimaan yang lebih tinggi dalam mendampingi anak belajar dari rumah dibandingkan dengan ibu yang bekerja dikarenakan kesibukan dan aktivitas di luar rumah yaitu pekerjaannya yang menyebabkan ibu bekerja tersebut memiliki kecenderungan stres lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja. Hasil analisis tersebut didukung oleh studi penduluan dengan melakukan wawancara kepada ibu yang bekerja maupun tidak bekerja, melalui hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa ibu yang bekerja menyatakan pekerjaannya di luar rumah dan ditambah dengan perannya sebagai ibu, istri dan guru bagi anaknya selama belajar dari rumah membuatnya menjadi lebih stres dibandingkan dengan kondisi sebelum pandemi *Covid-19*. Ibu yang bekerja sering kali merasa lelah akan tugas-tugasnya diluar rumah dan itu membuatnya mengucapkan kata-kata yang tidak baik selama mendampingi anak belajar. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sarafino dalam Apreviadizy dkk (2014) bahwa ibu bekerja memiliki sumber stres lebih banyak dan memiliki kerentanan stres lebih besar dibandingkan ibu tidak bekerja.

Penelitian lain yang mendukung pernyataan bahwa ibu yang bekerja memiliki tingkat stres lebih tinggi daripada ibu rumah tangga ialah penelitian yang dilakukan oleh Maqbool (2016). Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat stres wanita bekerja dan ibu rumah tangga. Hasil serupa ditemukan oleh Hasmi *et al* (dalam Maqbool. 2016) bahwa wanita menikah yang bekerja harus menghadapi lebih banyak kesulitan dalam hidup mereka seperti mereka mengalami lebih banyak stres dan depresi dibandingkan dengan wanita menikah yang tidak bekerja. Sanlier dan Arpaci (dalam Maqbool, 2016) menemukan bahwa wanita yang bekerja dalam skala stres memiliki skor rata-rata lebih tinggi daripada wanita yang tidak bekerja. Para wanita pekerja ini stres karena

harus menjalankan berbagai peran. Mereka memiliki tekanan untuk menyeimbangkan pekerjaan dan keluarga. Beban kerja menyebabkan wanita mengalami stres bahkan ketika wanita tidak bekerja di luar rumah, mereka dihadapkan pada tingkat stres yang tinggi. Peran wanita seperti menjadi ibu, istri, menjalankan tugas rumah tangga menyebabkan situasi *overloading* atau konflik peran dan dapat menjadi penyebab stres.

E. KESIMPULAN

Hasil uji hipotesis menggunakan *Independent sample t-test* menghasilkan nilai signifikansi $p = 0,000$. Kaidah yang digunakan adalah $p < 0.05$ maka hipotesis nihil ditolak, dan hipotesis alternatif diterima. Hasil uji hipotesis tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan penerimaan peran dalam mendampingi anak belajar dari rumah selama masa *Covid-19* di SD Muhammadiyah 1 Jember antara ibu yang bekerja dan tidak bekerja.

Kelompok ibu yang tidak bekerja memiliki nilai *mean* sebesar 80,36 lebih tinggi dari nilai *mean* kelompok ibu yang bekerja yaitu sebesar 75,31 sehingga diperoleh kesimpulan bahwa penerimaan ibu yang tidak bekerja (ibu rumah tangga) dalam mendampingi anak belajar dari rumah selama masa Pandemi *Covid-19* di SD Muhammadiyah 1 Jember lebih tinggi daripada ibu yang bekerja

F. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

1. Saran untuk orangtua (khususnya ibu)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang bekerja memiliki tingkat penerimaan lebih rendah dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja, sehingga peneliti menyarankan agar ibu yang bekerja tetap memperhatikan kestabilan emosi sehingga saat ibu mendampingi anak belajar dapat lebih optimal dengan memberikan perlakuan secara fisik maupun verbal yang ramah pada anak.

2. Saran bagi instansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang bekerja memiliki tingkat penerimaan lebih rendah dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja, sehingga peneliti menyarankan agar penelitian ini dijadikan sebagai acuan untuk guru BK untuk memberikan psikoedukasi ataupun dorongan kepada seluruh orangtua agar dapat memiliki penerimaan yang baik terhadap perannya yang saat ini bertambah menjadi guru bagi anaknya di rumah selama masa *Pandemi Covid-19*.

3. Saran bagi peneliti selanjutnya

- a. Penelitian ini masih belum mencari perbedaan antara ayah dan ibu, sehingga diharapkan penelitian ini dapat dilaksanakan kembali dengan mencari perbedaan atau membandingkan peran ayah dan peran ibu, mengingat mendampingi anak adalah tugas kedua orangtua. Penelitian mengenai perbedaan peran ayah dan ibu masih perlu dilakukan karena faktor-faktor psikologis kedua peran tersebut tentu berbeda dan tidak dapat disamakan.
- b. Peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya agar melaksanakan penelitian dengan menggunakan populasi yang lebih luas mengingat fenomena ini banyak ditemukan diberbagai tempat karena kondisi *Pandemi Covid-19* sudah mengharuskan sekolah dilakukan secara daring.
- c. Penelitian ini menghasilkan penemuan menarik yang dapat dikaji lebih dalam mengenai faktor yang menyebabkan mengapa penerimaan ibu tidak bekerja lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang bekerja, sedangkan hasil analisis tambahan tentang penerimaan ibu ditinjau dari pendidikan terakhir ibu didapatkan hasil bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka semakin tinggi pula penerimaan orangtua, sehingga peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya agar mengkaji hal tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Apreviadiy, Pirous & Puspitacandri, Arhiana. (2014). *Perbedaan stres ditinjau dari ibu bekerja dan tidak bekerja* : Jurnal Psikologi Tabularasa. Vol 9 No.1
- Ardilla,Fauziya & Herdiana, Ike.(2013). *Penerimaan diri pada narapidana wanita* : Jurnal Psikologi Kepribadian Dan Sosial Vol. 2 No. 1
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta : Asdi Mahasatya
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ayati, Haifa Fulki Al. (2019). *Hubungan antara kecerdasan emosi dengan penerimaan orang tua terhadap anak berkebutuhan khusus*: Skripsi. Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang
- Azwar, Saifuddin. (2010). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Direktorat PMPK. 8 September 2020. *Puncak peringatan hari aksara internasional tingkat nasional tahun 2020*. <https://youtu.be/Rue8loVf1wY> Diakses pada 18 Desember 2020 pukul 10.00
- Dr.Hardiman, MHID,Phd. (2020). *Tanya jawab analisis data*. Guepedia
- Elfath, Nur Maulany. (2015). *Hubungan Antara Spiritualitas Dengan Penerimaan Orangtua pada Orangtua yang Memiliki Anak Autis*. Skripsi: Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar
- Fitria, Yeni. Dkk. (2019). *Korelasi penerimaan orangtua terhadap stres pengasuhan dalam merawat anak retradasi mental : efek mediasi harga diri orang tua (studi di SDLB bhakti luru kota malang)*. Vol.11 No.2
- Gaol, Nasib Tua Lumban. (2016). *Teori stress : stimulus, respon, dan transaksional*. Buletin Psikologi. Vol.24. No. 1, 1-11
- Garbe, Amber.et all. (2020). *Covid-19 and remote learning: experiences of parents with children during the pandemic*. Amecican Journal of Qualitative Reserch. Vol. 4. No. 3
- Ghani, Muhammad Thoyyib. (2016). *Hubungan stres kerja dengan fungsi ibu dalam pengasuhan pada karyawati* : Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang

- Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang
- Goodwin, C.J. (2010). *Research in psychology methods and design*. USA : John Wiley & Sons, Inc
- Hartono. (2009). *Metode statistik penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Kandedes, In. (2020). *Kekerasan terhadap anak di masa pandemi covid 19*. Jurnal Harkat : Media Komunikasi Gender, 16 (1)
- Kosasih, Hadi & Virilia, Stefani. (2016). *Gambaran penerimaan orangtua dengan anak retardasi mental di sekolah luar biasa (SLB) C "Dg" dan SLB C "SJ" : Psibernetika*. Vol.9 No.1
- Kurnia, Linda. (2012). *Hubungan antara persepsi pengasuhan dan keberfungsian keluarga pada remaja yang ibunya bekerja* : Skripsi. Fakultas Psikologi: Universitas Indonesia
- Maqbool, Muntazir. (2016). *A psychological study on stress among employed woman and housewives and its management through progressive muscular relaxation technique (pmrt) and mindfulness beathing* : Journal Of Psychology & Psychotherapy. Hemwati Nandan Bahuguna Garhwal University
- Pamungkas, Entri Istorika. (2018). *Perbedaan penerimaan pada orangtua yang memiliki anak cacat fisik berdasarkan faktor pendidikan orangtua*. Skripsi Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Putri, Dyah Purbasari Kusumaning & Lestari, Sri. (2015). *Pembagian peran dalam rumah tangga pada pasangan suami istri jawa* : Jurnal Penelitian Humaniora Vol. 16 No.1. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Putri, Riky Maharany, dkk. (2020). *Hubungan pembelajaran jarak jauh dan gangguan somatoform dengan tingkat stres mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*: Indonesian Journal of Health Promotion and Behaviour. 2020; 2(1) .
- Rachman, Sri Anita. (2020). *Penguatan peran orangtua dalam mendampingi pendidikan anak usia dini di masa pandemi Covid-19*. Vol. 04 No. 2
- Rohner, R. P. & Khaleque, A. (2002). *Perceived parental acceptance-rejection and psychological adjustment: a meta-analysis of cross-cultural and intracultural studies*. Journal of Marriage and Family, 64(1) 54–64.

- Rohner R. P *et al.* (2012). *Introduction to parental acceptance- rejection theory, methods, evidence, and implications.*
- Sani, Fathnur. (2018). *Metode penelitian farmasi komunitas dan eksperimental.* Deepublish: Yogyakarta
- Sadiyah, Sari Indah. (2009). *Pengaruh penerimaan orangtua tentang kondisi anak terhadap aktualisasi diri anak penyandang cacat fisik di SLB D YPAC cabang Semarang tahun 2009* : Skripsi.
- Santoso, Meilanny. Wibhawa, Budhi & Ishartono. (2018). *Penerimaan orangtua terhadap anak dengan retradasi mental.* Vol 8 No 1
- Santoso, Singgih. (2004). *Buku latihan SPSS statistik multivariat.* Alex Mediakomputindo: Jakarta
- Sholihin, Mahfud & Anggraini, Puspita Ghaniy. (2020). *Analisa data penelitian.* Yogyakarta : Andi Offset
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D.* Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D.* Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D.* Bandung : Alfabeta
- Waryani, dkk. (2020). *Menanamkan pengetahuan tentang Covid-19 melalui bimbingan belajar di rumah bagi siswa sekolah dasar.* Universitas Negeri Semarang
- World Health Organization. (2020). *Coronavirus disease 2019 (Covid-19) situation report-1.* [Online] Indonesia : World Health Organization